

## GEDUNG KONVENSI DAN EKSIBISI DI SURAKARTA BERPENEKANAN FLEKSIBILITAS RUANG

**Johan Randhito Admaja Perdana**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta  
[Johanrandhito01@gmail.com](mailto:Johanrandhito01@gmail.com)

**Ir. Eny Krisnawati, M.Si**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta  
[enykrisnawati4@yahoo.com](mailto:enykrisnawati4@yahoo.com)

**Ir. Ismadi, MT**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta  
[Ismadimt@yahoo.com](mailto:Ismadimt@yahoo.com)

### Abstrak

Surakarta menurut Kementerian Pariwisata RI termasuk dalam 16 destinasi MICE yang belum serius disiapkan ke enam belas destinasi itu adalah: Jakarta, Bali, Surabaya, Medan, Batam, Padang, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Makassar, Manado, Lombok, Solo, Bintan, Palembang dan Balikpapan. Berdasarkan ICCA Bali menjadi urutan pertama Surakarta memiliki potensi yang kompetitif untuk masuk dalam zona industri MICE, ini terbukti dengan seringnya Surakarta dipilih untuk tempat penyelenggaraan event skala nasional maupun internasional, selain itu para BPW dan EO/PCO di Bali dan Jakarta dengan presentase (43.63%) mempertimbangkan untuk menjual paket MICE di Surakarta mereka juga merekomendasikan Surakarta sebagai tujuan MICE sebanyak 93.75% dari EO/PCO dan 78.57% dari BPW. Hal ini menjadi dapat menjadi dasar bagi Surakarta untuk mengembangkan potensinya untuk wisata MICE dengan perancangan bangunan konvensi dan eksibisi dengan skala internasional guna mewadahi kegiatan MICE di Surakarta.

**Kata kunci:** MICE, Konvensi, Eksibisi, Surakarta.

### Abstract

*Surakarta according to the Ministry of Tourism of the Republic of Indonesia is included in 16 MICE destinations which have not been seriously prepared for the sixteen destinations: Jakarta, Bali, Surabaya, Medan, Batam, Padang, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Makassar, Manado, Lombok, Solo, Bintan, Palembang and Balikpapan. Based on ICCA Bali being the first place Surakarta has a competitive potential to enter the MICE industrial zone, this is evidenced by the fact that Surakarta is often chosen as the venue for national and international scale events, in addition to the BPW and EO / PCO in Bali and Jakarta with a percentage (43.63%) considering selling MICE packages in Surakarta they also recommend Surakarta as a MICE destination of 93.75% of EO / PCO and 78.57% of BPW. This has become a basis for Surakarta to develop its potential for MICE tourism by designing conventions and exhibition buildings on an international scale to accommodate MICE activities in Surakarta. human needs and provide comfort for the wearer in the same area. The concept of modern architecture will be applied as a concept to the multifunction building.*

**Keywords:** MICE, convention, Ekshibition, Surakarta.

## I. PENDAHULUAN

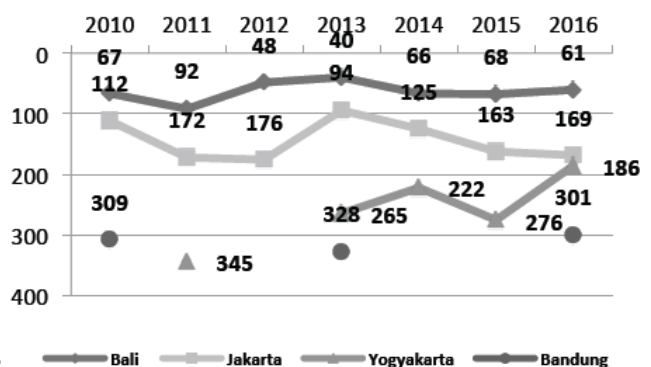
### A. Latar Belakang

Indonesia terus berkembang sebagai negara tujuan wisata dan bisnis terbukti dari data badan pusat statistik bahwa kunjungan wisatawan mancanegara mengalami kenaikan 2,67 % pada Januari – Agustus 2019 dibandingkan kunjungan pada pada tahun 2018 di periode yang sama<sup>1</sup>. Menurut data *Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia 2008–2010*, kunjungan wisatawan mancanegara untuk MICE mencapai 40.09% sedang untuk liburan 53,15% dan lainnya 6,76%. sektor wisata MICE memiliki beberapa keunggulan, adapun keunggulan industri MICE antara lain adalah mendatangkan wisatawan dalam jumlah besar, lama waktu tinggal (length of stay) lebih lama, dampak promosi ke dunia internasional, jumlah uang yang dibelanjakan, meningkatkan infrastruktur, serta memberikan kebanggaan dan memperkuat diplomasi bangsa<sup>2</sup>. Kementerian Pariwisata terus menggali potensi ini. Salah satu lewat Indonesian MICE National Conference (INAMICE) 2019. Event ini akan digelar, Rabu (10/4), di Merak Room 1-2, Lower Lobby, Jakarta Convention Center (JCC), Jalan Jenderal Gatot Subroto, Senayan, Jakarta<sup>3</sup>.

Persaingan di industri jasa MICE sangat ketat terutama dengan Singapura, Thailand, Hongkong, maupun Malaysia. Namun demikian Indonesia memiliki berbagai kelebihan alam serta budaya. Indonesia memiliki beragam

budaya serta alam yang asri seperti salah satu daerahnya misalnya di Jawa Tengah khususnya di Wilayah Surakarta dalam hal kebudayaan, Kekayaan budaya Kota Surakarta bersumber dari keberadaan Kraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan Istana Pura Mangkunegaran. Budaya jawa yang adi luhung kemudian tersebar di lingkungan masyarakat tidak terbatas pada wilayah Kota Surakarta bahkan sampai pada lingkungan masyarakat kabupaten di sekitar Kota Surakarta. Sehingga kegiatan budaya di Kota Surakarta menjadi barometer kemajuan kebudayaan bagi daerah di sekitarnya bahkan untuk Indonesia<sup>4</sup>. Sedangkan alam yang asri yang menarik banyak wisatawan terdapat di wilayah *hinterlandnya* terutama di Karanganyar dan Klaten, maka Surakarta memiliki potensi pada industri jasa MICE.

Surakarta menurut Kementerian Pariwisata RI termasuk dalam 16 destinasi MICE yang belum serius disiapkan ke enambelas destinasi itu adalah: Jakarta, Bali, Surabaya, Medan, Batam, Padang, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Makassar, Manado, Lombok, Solo, Bintan, Palembang dan Balikpapan<sup>5</sup>. Berdasarkan ICCA Bali menjadi urutan pertama



<sup>1</sup> Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Agustus 2019

<sup>2</sup> Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2011). Warta Ekspor

<sup>3</sup> Liputan6.com

Grafik 1 Grafik Kegiatan Mice  
( Sumber : ICCA, 2017 )

Bali dapat menjadi urutan pertama karena telah lama dikenal akan wisatanya, kemudian melengkapi dengan sarana dan fasilitas MICE internasional misal di Bali Nusa Dua *Convention Center* sedang Jakarta menjadi nomer dua kaerena memiliki fasilitas MICE yang lengkap seperti pada Jakarta *Convention Center*. Berdasarkan data ini maka Surakarta yang bahkan tidak masuk data ICCA dapat dikatakan kekurangan fasilitas MICE khususnya bertaraf internasional. Gedung konvensi dan eksibisi di surakarta dapat menjadi solusi guna mewardahi kegiatan MICE khususnya yang bertaraf internasional di Surakarta.

Gedung konvensi dan eksibisi mewardahi kegiatan yang sifatanya tidak rutin / insidental jumlah panggunanya pun berubah – ubah sehingga fleksibilitas ruang sesuai untuk diterapkan pada bangunan ini.

JCC ( Jakarta *Convention Center* ) memiliki fasilitas yang lengkap serta memiliki fleksibilitas ruang. Fleksibilitas ruang diterapkan pada :

- Partisi ruang guna membagi luasan ruang sesuai kebutuhan
- Penggunaan plafon dengan struktur baja sehingga memudahkan pengaturan lampu, sound sistem serta elemen dekorasi pameran.

- Memiliki berbagai jenis lampu untuk fasilitas kegiatan yang berbeda

Berdasarkan data di atas masih ada kekurangan dalam fleksibilitas ruangnya sehingga pada gedung konvensi dan eksibisi di Surakarta dapat ditingkatkan seperti:

- Pencahayaan dapat diatur menggunakan alami atau buatan yang mana pencahayaan buatan dapat dikondisikan sesuai kebutuhan ruang baik convention dan eksibisi dan cahaya alami dapat dimanfaatkan terutama pada kegiatan eksibisi
- Pengaturan volume ruang baik partisi maupun plafond serta memungkinkan pemasangan elemen dekorasi terutama ketika pameran
- Penggunaan teknologi yang memudahkan penerapan fleksibilitas

Fleksibilitas seperti ini yang akan dibahas dalam penulisan ini.

## II. METODE PENELITIAN

Macam metoda pembahasan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif analisis dan sintesis yaitu dengan menguraikan wadah kegiatan dimaksud secara tidak terukur (kualitatif), relevan (deskriptif) dengan menguraikan kedalam unsur, elemen dan komponen untuk masing-masing dikaji dan dicari keterkaitannya (analisis), yang kemudian dipadukan kembali (sintesis) dalam desain.

1. Pengumpulan data pengumpulan data-data sekunder untuk dasar menghasilkan data primer, data sekunder didapat melalui studi literatur.

2. Kompilasi data, yaitu menyusun dan mengkategorikan data kedalam bagian-bagian yang relevan.
3. Analisis data, yaitu pengkajian data dan informasi yang didapatkan.
4. Sintetis, yaitu menggabungkan hasil analisis data ke dalam konsep

### III. LANDASAN TEORI

#### A. Gedung

Gedung Menurut KBBI bangunan tembok dan sebagainya yang berukuran besar sebagai tempat kegiatan, seperti perkantoran, pertemuan, perniagaan, pertunjukan, olahraga, dan sebagainya.

#### B. Konvensi

Kata konvensi merujuk pada kata convention dalam bahasa Inggris yang menurut Dirjen Pariwisata adalah kegiatan berupa pertemuan antar kelompok (negarawan, usahawan, cendekiawan, dan sebagainya) untuk membahas masalah - masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama atau bertukar informasi tentang hal - hal baru untuk dibahas<sup>6</sup>

Menurut Fred Lawson Convention adalah pertemuan oleh orang-orang untuk sebuah tujuan atau untuk bertukar pikiran, berupa pendapat dan informasi dari sesuatu perhatian atau permasalahan bersama dari sebuah kelompok. Convention pada umumnya tentang pemberian informasi yang dikemas

dalam sebuah topik dan biasanya terdapat pameran atau `eksibisi di dalamnya.<sup>7</sup>

#### C. Eksibisi

Menurut KBBI, ekshibisi berarti tontonan, pameran, dan peragaan. Pameran merupakan suatu kegiatan untuk menyebar luaskan informasi dan promosi yang ada hubungannya dengan penyelenggaraan konvensi atau yang ada kaitannya dengan pariwisata<sup>8</sup>

#### D. Fleksibilitas ruang

Berdasarkan Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), Fleksibel adalah lentur atau luwes, mudah dan cepat menyesuaikan diri.

Konsep fleksibilitas dapat bersifat temporer yang dapat berubah sesuai kebutuhan aktifitas pengguna<sup>9</sup>, ada tiga konsep fleksibilitas yaitu:

- a. Ekspansibilitas, penerapan fleksibilitas pada bangunan terutama ruang berupa bangunan dapat menampung pertumbuhan melalui perluasan
- b. konvertibilitas, bangunan dapat dirubah tata ruangnya
- c. versaltilitas. Ruang dan bangunan dapat digunakan berbagai kegiatan atau multifungsi<sup>10</sup>

Gedung konvensi dan ekshibisi ini akan menerapkan 2 konsep fleksibilitas ruang yaitu

<sup>7</sup> Lawson, Fred, Conference, Convention and Exhibition Facilities, The Architecture press, London, 1981

<sup>8</sup> Kesrul, M 2000. *Meeting, Incentives, Convergence and Exhibition*. Yogyakarta. Graha Ilmu

<sup>9</sup> Carmona, et al. 2003. *Public-Space-Urban Space, The Dimension of Urban*. Oxford: Arsitektural Press

<sup>10</sup> Toekio. 2000. *Dimensi Ruang dan Waktu*. Bandung: Intermatras

<sup>6</sup> Keputusan Dirjen Pariwisata Nomor : Kep 06/U/IV/1992; pasal 1 : pelaksanaan usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran

pada konvertabilitas dan versalilitas, hal ini diterapkan pada partisi ruang, pencahayaan, dan volume ruang

#### IV. NALISIS DAN HASIL

##### A. Analisis Tapak

###### a. Tapak

Kriteria Penentuan Lokasi disesuaikan dengan Fungsi Utama Kegiatan pada Sub Pusat Pelayanan Kota

###### 1) Pendidikan

Gedung Konvensi dan Eksibisi mewadahi kegiatan konvensi yang dapat berupa kegiatan seminarm, konfensi, panel sehingga masuk dalam kegiatan pendidikan

###### 2) Perdagangan

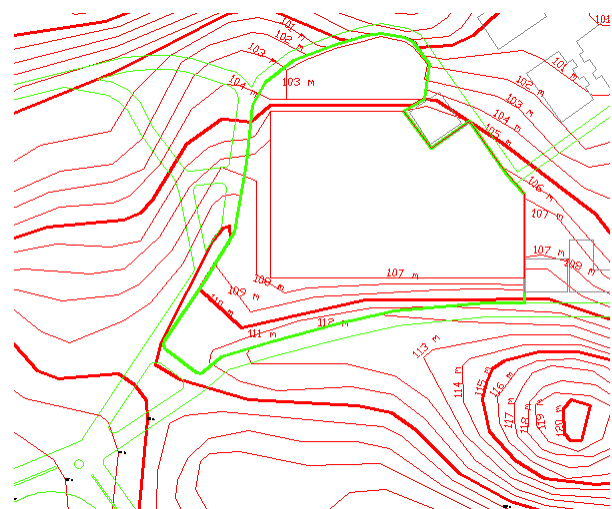
Eksibisi mewadahi kegiatan pameran yaitu mengenalkan produk ke publik baik pameran umum maupun khusus

3) Kegiatan Eksibisi dapat menjadi kegiatan wisata sesuai dengan objek yang dipamerkan



Gambar. 1. Lokasi Tapak

Sumber: data pribadi



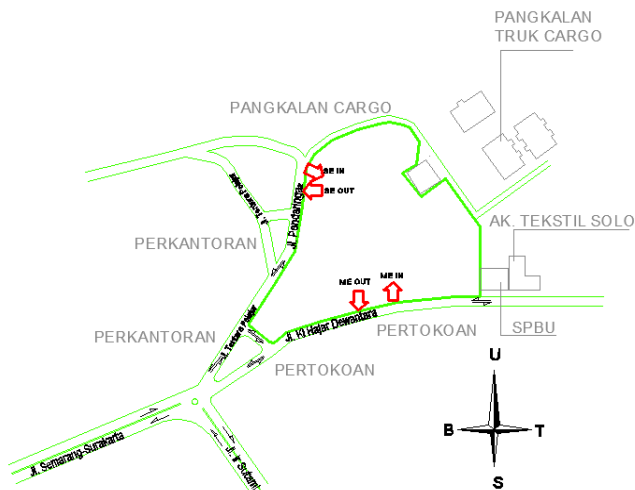
Gambar 2. Kontur Tapak

Sumber: Pengolahan Data USGS

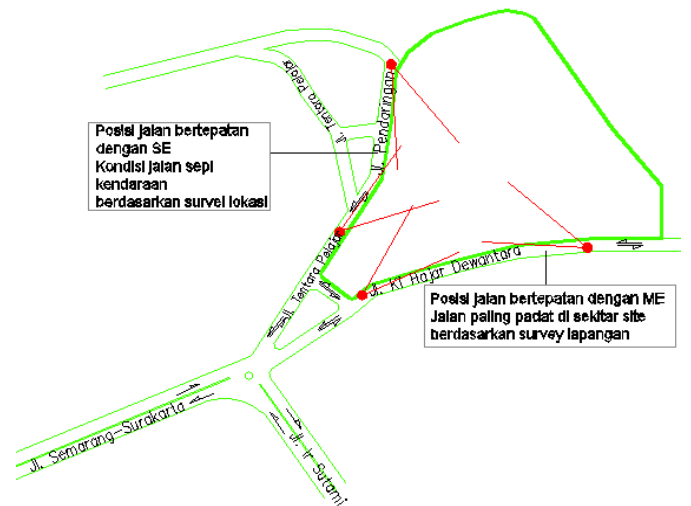
###### b. Pencapaian

Analisis pencapaian dibagi menjadi penentuan Main Entrance (ME), Side Entrance (SE), dan penentuan jalan keluar khusus untuk kelancaran sirkulasi pada bangunan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Keamanan yaitu berkaitan kelancaran sirkulasi pengguna dapat dengan mudah berkendara tidak terganggu sirkulasi pada bangunan dan persimpangan tidak terhalang memudahkan pengendara melihat kendaraan lain
- b. Letak strategis yaitu memudahkan sirkulasi keluar masuk site memperhatikan posisi jalan pada site
- c. Kondisi jalan yaitu berkaitan dengan keadaan fisik jalan berupa lebar jalan tingkat keramaian, adanya persimpangan, kontur jalan
- d. Penampilan bangunan yaitu pencapaian dapat mendukung penampilan bangunan hal ini juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar site



Gambar 3. Pencapaian Site  
Sumber : Analisa Pribadi

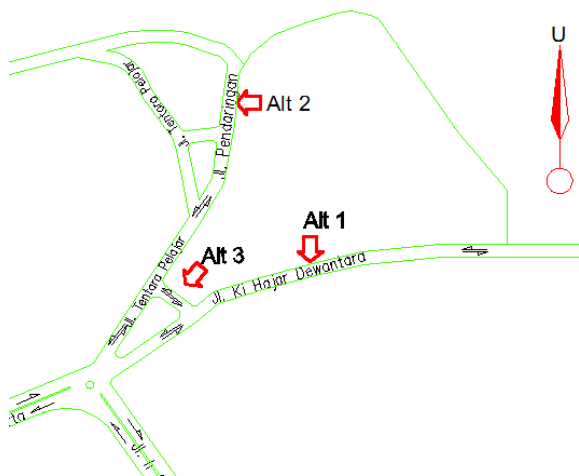


Gambar. 5. Analisis Titik Tangkap  
Sumber : Analisa Pribadi

a. Orientasi

Dasar Pertimbangan :

- 1) Orientasi menyesuaikan kondisi tapak
- 2) Otientasi mendukung pengenalan bangunan
- 3) Jalan, orientasi memiliki kesesuaian dengan jalan dan main entrance dan side entrance

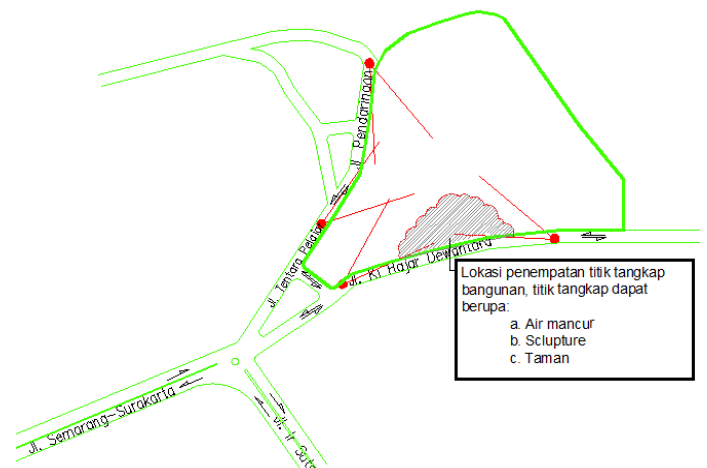


Gambar. 4. Orientasi Bangunan  
Sumber : Analisa Pribadi

b. Titik Tangkap

Dasar pertimbangan titik tangkap sebagai berikut.

- 1) Keramain jalan
- 2) Kesesuaian dengan sirkulasi bangunan
- 3) Mendukung orientasi bangunan
- 4) Pandangan pengguna jalan



Gambar. 6. Hasil Titik Tangkap Bangunan  
Sumber : Analisa Pribadi

c. Kebisingan

Dasar pertimbangan kebisingan sebagai berikut.

- 1) Jumlah atau volume kendaraan yang semakin banyak dalam satu ruas akan mengakibatkan tingkat kebisingan yang lebih tinggi dan sebaliknya
- 2) Semakin tinggi rasio kendaraan berkapasitas besar dibanding kendaraan berkapasitas kecil pada satu ruas, semakin tinggilah kebisingan yang dihasilkannya, terutama apabila kendaraan berkapasitas besar

tersebut digunakan sebagai kendaraan umum/niaga

- 3) Semakin cepat laju kendaraan, semakin tinggilah tingkat kebisingan pada kendaraan tersebut (berbeda dengan efek polusi udara, semakin lambat kendaraan, semakin tinggilah emisi gas buang yang dihasilkannya karena terakumulasi pada satu titik).



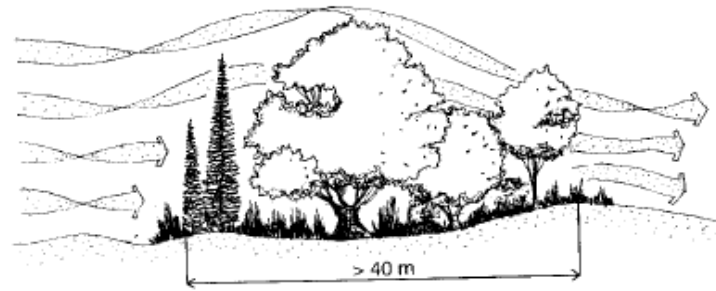
Gambar. 7. Hasil Analisis Kebisingan  
Sumber : Data Pribadi

Keterangan:

1. Merah yaitu zona tingkat bising sangat tinggi, digunakan untuk ruang parkir dan taman
2. Kuning yaitu zona dengan tingkat kebisingan tinggi, untuk ruang ME dan service
3. Hijau yaitu zona dengan kebisingan sedang, digunakan untuk mushola, loby, kantor
4. Biru zona bising rendah untuk kegiatan utama terutama konvensi

Pengurangan bising dari luar

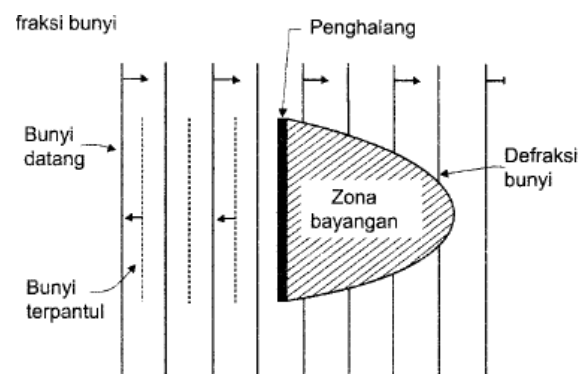
1. Pemanfaatan taman untuk mengurangi kebisingan



Gambar 8. Taman Pengurang Kebisingan Dan Debu

Sumber : Frick Heinz, 1998

2. Membuat penghalang untuk memantulkan bunyi (*Airborne dan Structureborne*)



Gambar 4. Peredam dengan Barrier

Sumber : Mediastika, 2004

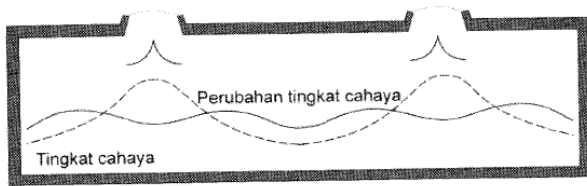
#### d. Matahari

Dasar pertimbangan untuk antisipasi terhadap hujan sebagai berikut.

1. Memanfaatkan matahari untuk pencahayaan dalam bangunan
2. Mengontrol intensitas cahaya matahari ke dalam bangunan, cahaya matahari tidak dapat langsung diarahkan ke dalam bangunan karena menyilaukan dan menyebabkan panas berlebih
3. Penerapan fleksibilitas pencahayaan pada bangunan

Berdasarkan dasar pertimbangan maka pemanfaatan sinar matahari.

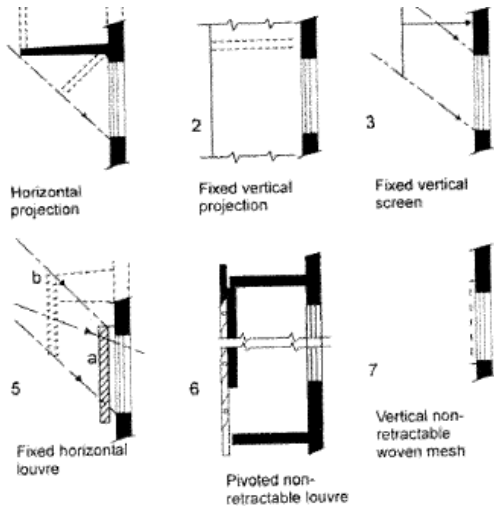
1. Skylight



Gambar 4.17. Penerapan Skylight

Sumber : Manurung Pamong, 2012

2. Memasukan cahaya dari samping

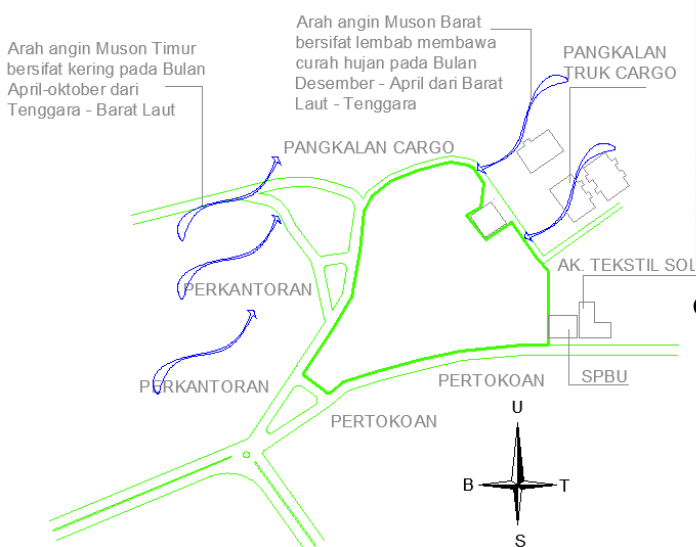


Gambar 5. Cahaya dari Samping Bangunan

Sumber : Pamorang Manurung, 2012

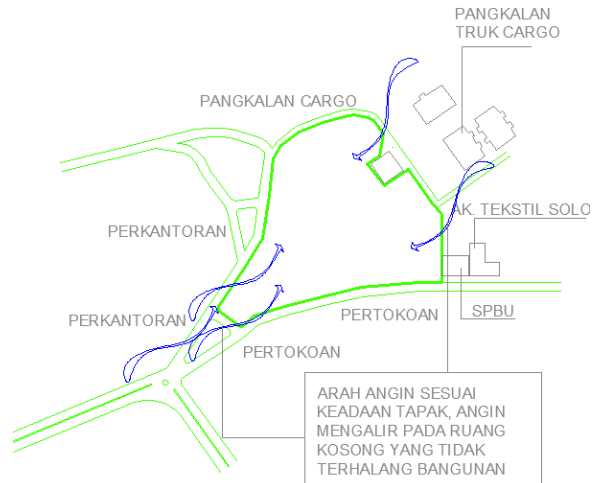
e. Angin

1. Data



Gambar. 10. Data Angin  
Sumber : Analisa Pribadi

2. Analisa Angin



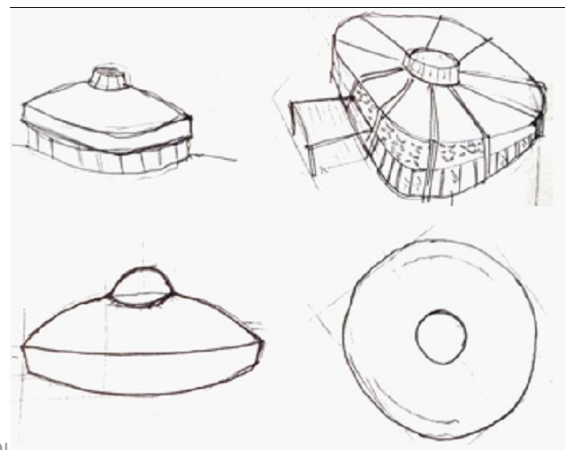
Gambar 11. Analisa Arah Angin

Sumber : Analisa Pribadi

3. Hasil analisa angin

Adapun antisipasi untuk mengatasi masalah angin yaitu.

1. Membuat penanaman pohon agar memecah dan meminimalisir angin kencang.
2. Bentuk massa dengan beban angin rendah



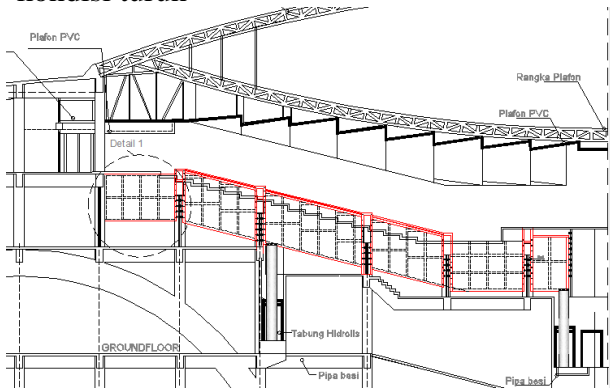
Gambar. 11. Massa Dengan Beban Angin Rendah

Sumber: Data Pribadi



*f. Fleksibilitas*

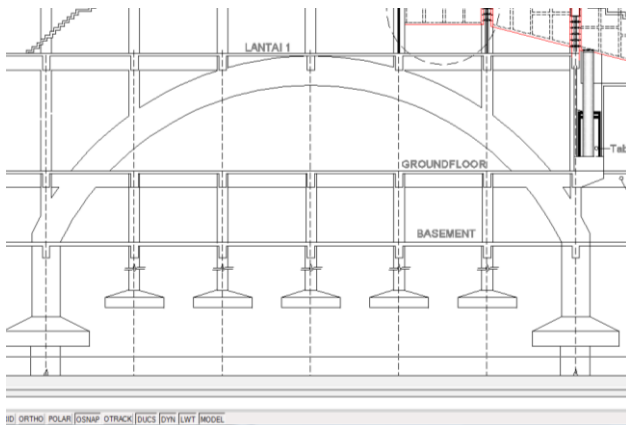
1. Penerapan fleksibilitas diwujudkan dengan penggunaan partisi kedap suara pada tribun ruang konvensi di lantai 3 dengan sistem hidrolis sebagai penggerak partisi agar dapat bergerak naik turun, yang berada di lantai dasar serta disediakan ruang khusus untuk partisi sebagai wadah ketika partisi dalam kondisi turun



Gambar. 12. Penerapan Fleksibilitas Ruang

Sumber: Data Pribadi

2. Penggunaan konstruksi lengkung sehingga mengurangi jumlah kolom di lantai dasar guna fleksibilitas penataan ruang ekshibisi



Gambar. 13. Penerapan Fleksibilitas Ruang

Sumber: Data Pribadi

3. Penggunaan Partisi lipat guna menyekat ruang ekshibisi

*B. Penampilan bangunan*



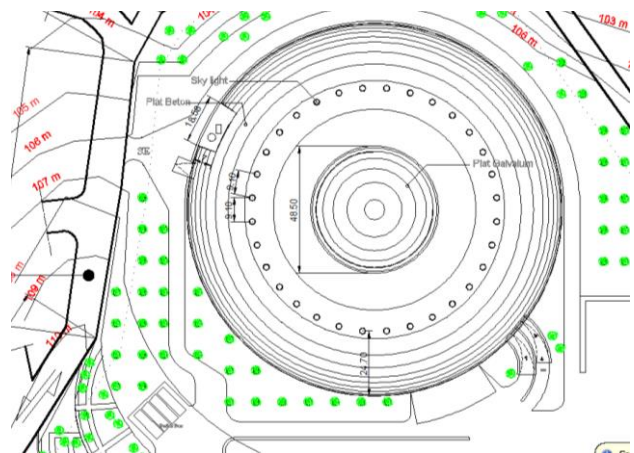
Gambar. 14. Desain Final view 2

Sumber: Data Pribadi



Gambar. 15. Desain Interior Eksibisi

Sumber: Data Pribadi

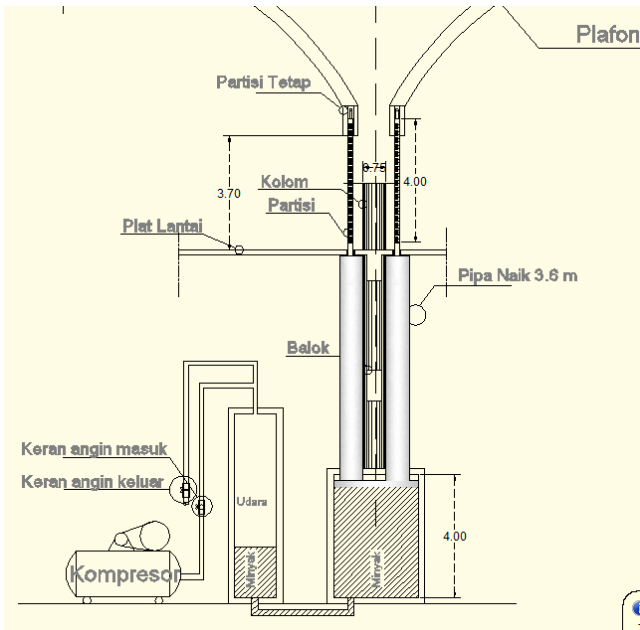


Gambar. 16. DesainAtap Bangunan dengan Skylight

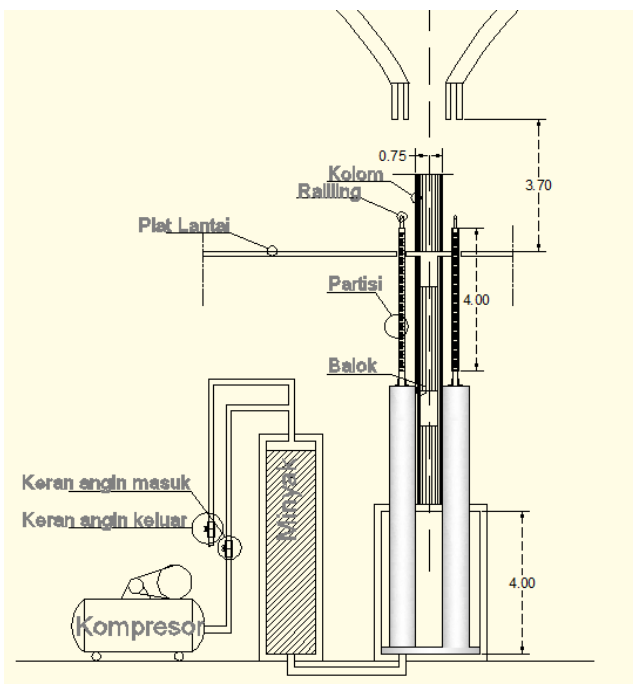
Sumber: Data Pribadi

### C. Detai Partisi Tribun Ruang Konvensi

Berikut merupakan detail partisi



Gambar. 16. Kondisi Partisi Naik  
Sumber: Data Pribadi



Gambar. 16. Kondisi Partisi Turun  
Sumber: Data Pribadi

## V. KESIMPULAN/RINGKASAN

Gedung Konvensi dan Eksibisi di Saurakarta Berpenekanan Fleksibilitas Ruang diwujudkan dengan massa seperti gong guna mengurangi

beban angin diperlukan dikarenakan luasan bangunan cukup besar yaitu 27.440,4 m<sup>2</sup> dengan atap beton dan dilengkapi skylight pada interior ruang konvensi dilengkapi partisi kedap suara dengan sistem hidrolis agar dapat naik turun pada ruang eksibisi menggunakan konstruksi balok lengkung untuk mengurangi penggunaan kolom sehingga lebih bebas dalam penataan ruang eksibisi serta dilengkapi dengan partisi lipat untuk membagi luasan ruang

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunianya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Orang tua dan keluarga yang memberikan dukungan baik secara moral dan materi
2. Kepada Ibu Ir. Eny Krisnawati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan Surakarta dan selaku Dosen Pembimbing 1
3. Kepada Bapak Ir. Ismadi, MT., selaku Dosen Pembimbing 2
4. Kepada Bapak A. Bambang Yuuwono ST., MT, selaku Ketua Prodi Arsitektur
5. kepada penulis menjalankan tugas-tugas telah diberikan.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Surakarta. (2010). Rencana Tata Ruang Wilayah Surakarta 2005-2025. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah*. Surakarta: Bappeda Surakarta.
- Frick, Heinz & Suskiyatno, Fx. Bambang, 1998, *Dasar-dasar Eko-Arsitektur, Konsep Arsitektur berwawasan lingkungan serta kualitas konstruksi dan bahan bangunan untuk rumah sehat dan dampaknya atas kesehatan manusia*, Penerbit Kanisius & Soegijapranata University Press, Yogyakarta.
- Juliani, Melly. (2018). Teater Kultural di Surakarta Pendekatan Akustik Ruang dan Neovernakular. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. ( 2008 ). Jakarta : Balai Pustaka.
- Keputusan Dirjen Pariwisata Nomor : Kep-06/U/IV/1992; pasal 1 : pelaksanaan usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran
- Khasanah, R.A. (2018). Surakarta Convention and Exhibition. *Jurnal Universitas Muhamadiyah Surakarta*.
- M. Kesrul. (2004). *Meeting, Incentive Trive, Conference, Exhibition*. Jakarta: Graha Ilmu
- Rusjdi, M.H., Indriastjario & Sudarwanto, Budi.(2012) Surakarta Exhibition And Convention Center Green Architecture dengan Penerapan Unsur Budaya Lokal. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Surakartapos. (2012, September 29). Jokowi akan Wujudkan Convention Hall di Surakarta. Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.
- Surakartapos. (2016). *Lokasi Surakarta Convention Exhibition Seluas 3 Hektare*. Surakarta:Surakartapos.com.
- Surakartapos. (2016, Desember 2). Pusat Pergudangan Pedaringan akan Dipindah ke Mojosongo. Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.